BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kegiatan usaha selalu terdapat inventori dalam berbagai bentuk penyimpanan, yaitu inventori bahan baku atau *raw material* yang digunakan sebagai *input* proses produksi serta terdapat inventori produk jadi atau *finished good* yang telah melalui proses produksi dan siap dipasarkan kepada distributor atau konsumen. Inventori tidak dapat dihindarkan karena barang *supply* tidak datang secara bersamaan dan instan, melainkan barang *supply* dapat diperoleh berdasarkan tenggang waktu yang telah ditetapkan oleh pelaku usaha. Barang – barang ini juga tidak langsung digunakan untuk proses produksi atau langsung disalurkan ke distributor, melainkan barang – barang tersebut disimpan terlebih dahulu dalam gudang yang tersedia.

Kegiatan dalam gudang sangat banyak, tidak hanya memproses barang yang masuk dalam gudang namun juga terdapat kegiatan lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian logistik yang berhubungan dengan administrasi. Maka, manajemen pergudangan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan kegiatan usaha. Saat pelaku usaha membeli *supply,* proses penyimpanan barang dilakukan dengan pencatatan administrasi tertentu. Pencatatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena *supply* yang akan disimpan jumlahnya tidak sedikit dan harus dikendalikan dengan baik karena akan berpengaruh terhadap gudang. Ketika persediaan yang disimpan dalam gudang tidak sesuai dengan penjualan, hal ini akan membawa kerugian bagi pelaku usaha. Kerugian ini disebabkan karena data yang dicatat oleh admin tidak sesuai dengan jumlah barang yang terjual atau persediaan yang disimpan dalam gudang terlalu banyak dan tidak terorganisir dengan baik. Oleh karena itu admin gudang harus dapat meningkatkan efektivitas proses penerimaan dan pengiriman barang dan mengetahui jumlah stok yang lebih akurat secara *realtime* dengan melakukan pencatatan administrasi yang tepat dan akurat.

Pencatatan administrasi ini berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk saling bertukar informasi antara gudang dengan pabrik maupun toko. Informasi yang dimaksud adalah mengenai jumlah stok dan lokasi barang dalam gudang. Dengan adanya teknologi masa kini, jika teknologi diterapkan dalam proses pencatatan administrasi maka akan mempermudah admin gudang dalam meningkatkan

efektivitas proses yang terjadi dalam gudang. Teknologi informasi digunakan sebagai sarana untuk mengolah data, memproses, menyimpan, dan memanipulasi data untuk memperoleh informasi yang memiliki kualitas, akurat dan digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan yang dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan (Sutabri, 2014). Sistem yang berbasis teknologi informasi yang dapat diakses menggunakan *hardware* dan *software* yang diterapkan dalam organisasi bertujuan untuk membantu proses kelola data agar menjadi informasi. Dengan adanya teknologi informasi seperti sistem informasi dalam pergudangan dapat membantu mempermudah pekerjaan admin gudang.

UMKM Danishop merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah yang berada di Klaten. UMKM ini didirikan oleh Ibu Probo Puspo Wardani sejak tahun 2013. Awalnya UMKM ini hanya terdiri dari sebuah toko yang menjual produk jadi yang dipasok dari *supplier.* Namun seiring berjalannya waktu UMKM ini berkembang hingga saat ini telah memiliki pabrik, toko, dan *multi* gudang. Pabrik UMKM Danishop memproduksi daster dan sprei *homemade,* dan pabrik ini berlokasi di Ngingas Baru RT 5 / RW IV Klaten Utara Klaten. Untuk proses pemasaran produk, UMKM ini memiliki sebuah toko *offline* yang berlokasi di Jalan Wahidin Sudiro Husodo Klaten, dan memiliki toko *online* berupa *e-commerce* serta menjalin kerjasama dengan beberapa *reseller* yang juga memasarkan produknya melalui *e-commerce.* Toko ini menjual berbagai jenis peralatan rumah tangga, seperti: sprei, selimut, gorden, dan handuk. Toko ini juga menjual kebutuhan primer berupa sandang, seperti: daster, pakaian tidur, dan *fashion*. Untuk penyimpanan produk, UMKM ini memiliki *multi* gudang sebanyak 3 gudang. Gudang-gudang ini letaknya di daerah yang sama, yaitu berlokasi di Ngingas Baru RT 3 / RW IV Klaten Utara Klaten. Dalam Gudang UMKM ini menyimpan berbagai inventori, mulai dari bahan baku berupa kain sampai dengan produk jadi yang dipasok dari *supplier.* Pelanggan tetap UMKM Danishop pada umumnya adalah ibu-ibu yang berusia di atas 30 tahun dan anak muda khususnya perempuan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM Danishop, ditemukan permasalahan dalam gudang UMKM ini, karena banyaknya produk yang disimpan dan jumlah gudang yang lebih dari satu, maka diperlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan pengecekan stok produk. *Reseller* yang bekerja sama dengan UMKM berjumlah 21 *reseller,* masing-masing *reseller* tersebut memiliki *customer* yang banyak jumlahnya. Sebelum melakukan *order, customer* biasanya menanyakan terlebih dahulu pada *reseller* tentang

ketersediaan produk melalui pesan singkat. Lalu, *reseller* akan menghubungi admin gudang untuk konfirmasi jumlah produk yang siap untuk dijual ke *customer.*

UMKM Danishop memiliki aplikasi berbasis *desktop* yang digunakan untuk pengecekan persediaan stok produk dan pengolahan data. Namun, aplikasi ini hanya terdapat pada gudang 1, sedangkan gudang yang dimiliki UMKM Danishop berjumlah 3. Oleh karena itu, hal ini menyulitkan admin gudang maupun pemilik UMKM jika hendak melihat dan memperbarui data persediaan stok barang yang ada di gudang lainnya. Hal ini menyulitkan pihak UMKM jika ingin memantau produk yang ada pada gudang. Ketika pemilik UMKM sedang tidak berada di gudang, pemilik UMKM tidak dapat memastikan persediaan stok dikarenakan pencarian informasi stok produk hanya dapat dilakukan pada komputer yang berlokasi di gudang 1.

Selain untuk pengolahan data, komputer yang ada pada gudang 1 juga digunakan untuk proses transaksi dan mutasi produk yang terjual. Karena setiap hari produk UMKM Danishop laris terjual dan menerima banyak permintaan dari *customer,* maka komputer tersebut lebih sering digunakan untuk proses transaksi produk. Hal ini dapat menghambat admin gudang untuk melakukan pengecekan persediaan stok produk. Selain itu, jika admin melakukan pengecekan secara langsung dengan menuju ke rak-rak dalam gudang maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan tidak efektif. Oleh karena permasalahan ini, *customer* tidak mendapatkan respons yang cepat dan harus menunggu untuk konfirmasi stok produk. Jika *reseller* salah dalam menyampaikan informasi stok produk, maka *customer* akan kecewa dan mengakibatkan UMKM Danishop dinilai buruk oleh *customer* karena kelalaian ini. Selain itu karena terlalu lama menunggu, *customer* pada akhirnya batal melakukan *order.*

Permasalahan lainnya disebabkan karena keterbatasan ruang masing-masing gudang. Pihak UMKM sudah memiliki ketentuan jenis-jenis produk yang disimpan di tiap gudang, seperti: gudang 1 untuk menyimpan daster, gudang 2 untuk menyimpan sprei, dan gudang 3 untuk menyimpan *fashion.* Namun apabila gudang 1 penuh, maka daster yang baru saja datang dari *supplier* akan disimpan dalam gudang yang masih memiliki sisa ruang, sehingga meskipun sudah ada ketentuan jenis produk tiap gudang, produk yang disimpan masih tercampur dan tidak sesuai abjad. Oleh karena itu, hal ini dapat menghambat admin gudang dalam pengecekan stok produk.

1.2. Deskripsi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah dalam UMKM diuraikan sebagai berikut:

a. Adanya inefisiensi yang terjadi ketika admin gudang akan melakukan pengolahan data dikarenakan aplikasi berbasis *dekstop* yang tersedia saat ini hanya pada gudang 1, sedangkan UMKM memiliki 3 gudang.
b. Pencarian informasi memerlukan waktu yang lama, sementara itu kebutuhan untuk menyediakan informasi oleh admin gudang dan pemilik UMKM membutuhkan waktu yang cepat dan tepat.
c. Adanya permasalahan pada proses terdistribusi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan sistem informasi persediaan stok produk berbasis *mobile* untuk mendukung fleksibilitas dan integrasi antar gudang.
b. Aplikasi digunakan untuk membantu proses pencarian informasi persediaan stok produk, lokasi produk, maupun informasi tagihan pembayaran kepada *supplier,* serta membantu UMKM dalam melakukan komunikasi dengan *reseller* karena aplikasi *mobile* ini juga dapat diakses oleh *reseller*.
c. Sistem informasi yang dikembangkan akan membantu dalam proses bisnis UMKM Danishop dalam pencarian informasi tagihan, stok habis, dan produk yang diterima pada gudang.

1.4. Batasan Penelitian

Batasan masalah dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Data yang digunakan dalam penelitian diambil pada bulan Januari 2021-Juni 2021
b. Kegiatan pergudangan yang diamati hanya pada jam operasional gudang UMKM Danishop
c. Pengembangan sistem informasi ini hanya untuk gudang yang dimiliki oleh UMKM Danishop, sehingga tidak termasuk persediaan stok barang yang ada di toko
d. Sistem informasi yang dikembangkan memiliki tipe *Transaction Processing System* (TPS)

e. Pengembangan sistem informasi menggunakan program basis data (*database)* MySQL, *Graphic User Interface* (GUI) *framework* yang digunakan adalah Kivy dengan bahasa pemrograman Python.